

Manajemen Humas dan Kepemimpinan Waka Humas di SMK Shofa Marwa

M Haikal Ardani¹, Meli Farah Nabila², Lia Anisyarifah³, Marsya Syauban Nabila⁴
Rofiq Hidayat⁵

¹⁻⁴ UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, Indonesia
haikalardanz61@gmail.com

Jl. Mataram No 01 Mangli Jember Jawa Timur Indonesia

*Penulis korespondensi

Abstract. *This study aims to analyze public relations (PR) management practices and the leadership style of the Vice Principal for Public Relations (Waka Humas) in building a positive school image and establishing partnerships with industry sectors. The focus of the research lies in communication strategies, coordination patterns, and leadership approaches implemented to support school development programs based on industry collaboration. This research employs a qualitative approach using a case study method, with data collected through in-depth interviews, observations, and documentation analysis. The findings reveal that the Vice Principal for Public Relations applies strategic PR planning, including situation analysis, goal formulation, program implementation, and evaluation processes. Furthermore, a transformational leadership style is predominantly applied, characterized by the ability to motivate, inspire teachers and staff, and foster a collaborative culture in achieving school goals. This leadership approach has been proven effective in increasing stakeholder participation, expanding industrial networks, and strengthening the school's image as an adaptive institution responsive to the needs of the workforce. Nevertheless, the study also identifies challenges related to limited resources, particularly concerning infrastructure support and time allocation for program implementation. These findings highlight the importance of enhancing the capacity of school public relations roles to ensure sustainable industrial partnerships and a strong institutional reputation.*

Keywords: *Public Relations Management, Leadership, Vice Principal of Public Relations, School Image, Industrial Partnership*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik manajemen hubungan masyarakat (humas) serta gaya kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah bidang Humas (Waka Humas) dalam membangun citra positif dan menjalin kemitraan dengan dunia industri. Fokus penelitian terletak pada strategi komunikasi, pola koordinasi, serta pendekatan kepemimpinan yang diterapkan dalam mendukung program pengembangan sekolah berbasis kemitraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Waka Humas menerapkan perencanaan strategis humas yang mencakup analisis situasi, penentuan sasaran, pelaksanaan program, dan evaluasi keberlanjutan kegiatan. Selain itu, gaya kepemimpinan yang dominan adalah kepemimpinan transformasional, ditandai dengan kemampuan memberikan motivasi, menginspirasi guru dan staf, serta membangun budaya kolaboratif dalam mencapai tujuan sekolah. Gaya kepemimpinan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan stakeholder, memperluas jaringan kerja sama industri, dan memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, penelitian juga menemukan tantangan berupa keterbatasan sumber daya, khususnya dalam hal dukungan infrastruktur dan waktu pendampingan program. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas humas sekolah dalam mendukung keberlanjutan kemitraan industri dan reputasi sekolah.

Kata kunci: Manajemen Humas, Kepemimpinan, Waka Humas, Citra Sekolah, Kemitraan Industri

1. LATAR BELAKANG

Manajemen adalah proses mengatur orang lain dan pengelolaan lembaga mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi agar tujuan bisa dicapai secara efektif dan efisien.

Hubungan masyarakat (humas) ialah suatu alat untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara organisasi atau lembaga dengan masyarakat (Muis, 2022)

Manajemen Perencanaan Public Relations (HUMAS) adalah proses strategis untuk mengelola hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakatnya baik secara internal maupun eksternal guna mencapai tujuan, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan menjadi acuan untuk membangun arah dan langkah ke depan (Al Islaam & Husnan 2023). Tujuan yang ingin dicapai sekolah antara lain menyebarkan informasi, menumbuhkan kepercayaan masyarakat, serta membangun citra positif. Menurut Denny Griswold yang dikutip oleh Suryosubroto menyatakan bahwa, *“Public relations adalah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijakan serta prosedur individu atau organisasi sesuai dengan kepentingan publik, serta melaksanakan program aksi untuk mendapatkan pemahaman dan penerimaan publik.”*

Peranan Humas (Hubungan Masyarakat) atau Public Relations sangat dibutuhkan oleh hampir semua bentuk organisasi atau lembaga, bersifat komersial maupun tidak komersial, dari perusahaan industri, organisasi profesi, institusi pendidikan, organisasi sosial budaya sampai pemerintahan. Secara garis besar Humas merupakan salah satu ujung tombak dari suatu organisasi. Bagi sebuah organisasi, Humas sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para stakeholders ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan dan program organisasi kepada public (Nuzulia, 1967) . Kemudian ditahun 1954 humas menjadi bagian penting dalam lembaga kepolisian. Pada tahun 1970-an, humas menjadi bagian wajib di berbagai perusahaan dan lembaga baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 1970-an sampai sekarang inilah humas menjadi bagian penting dan wajib di seluruh lembaga atau institusi. Keberadaannya menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai corong informasi sebuah lembaga yang dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menerima informasi (Suhada, 2017). Kemudian ditahun 1954 humas menjadi bagian penting dalam lembaga kepolisian. Pada tahun 1970-an, humas menjadi bagian wajib di berbagai perusahaan dan lembaga baik pemerintah maupun swasta. Pada tahun 1970-an sampai sekarang inilah humas menjadi bagian penting dan wajib di seluruh lembaga atau institusi. Keberadaannya menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai corong informasi sebuah lembaga yang dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam menerima informasi (Bairizki, 2020).

Dalam era globalisasi ini secara umum menuntut peranan lembaga pendidikan untuk memberikan manajemen dan layanan yang profesional kepada masyarakat. Masyarakat sebagai konsumen lembaga pendidikan saat ini lebih kritis dan realitis dalam memilih lembaga

pendidikan. Lembaga pendidikan kini diharapkan lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat sebagai pelanggannya dan lembaga pendidikan dituntut selalu melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya (Nodyawati, 2010: 19). Pengelolaan lembaga pendidikan dapat meraih hasil yang maksimal apabila didukung oleh semua komponen yang bertanggungjawab dalam menyelenggarakan pendidikan yaitu pemerintah dan masyarakat. Lembaga pendidikan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar berperan serta dalam pengelolaan pendidikan (Hermiono, 2014: 78-79). Menurut Terry dalam Subhan (2013: 26), keberadaan kepemimpinan dalam manajemen merupakan suatu yang alami dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Kondisi ini didasarkan pada kenyataan, bahwa kebanyakan bawahan/staf menginginkan adanya orang lain yang menentukan, mengarahkan, memotivasi, membimbing dan mengawasi berbagai aktivitas yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, sukses dan tidaknya suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dalam organisasi tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Humas (Public Relations Management) dalam konteks sekolah bukan sekadar kegiatan seremonial atau publikasi insidental, melainkan suatu fungsi manajemen yang strategis dan berkelanjutan. Pada hakikatnya, humas pendidikan adalah proses membina dan memelihara hubungan yang harmonis, timbal balik, dan saling menguntungkan antara sekolah dengan seluruh pemangku kepentingannya (stakeholders), baik internal seperti siswa, guru, dan tenaga kependidikan, maupun eksternal seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, alumni, serta dunia usaha dan industri. Anggraini, Bahri& Siswanto ,S (2024).

Manajemen humas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan untuk membangun dan memelihara hubungan baik antara organisasi dan publiknya. Manajemen humas memfokuskan pada komunikasi dua arah yang efektif, penilaian opini publik, pencegahan konflik, dan pembentukan citra positif organisasi (Cutlip, Center, & Broom dalam Dimiyati, 2018). Di Indonesia, organisasi profesional seperti PERHUMAS berperan besar dalam pengembangan profesi humas melalui pelatihan, diskusi, serta program sertifikasi yang membantu meningkatkan keterampilan praktisi humas dan membangun reputasi organisasi (Rayhan & Muksin, 2025).

Kepemimpinan Wakil kepala bidang humas (waka humas) memiliki peran strategis dalam implementasi manajemen humas di institusi, termasuk perencanaan, koordinasi, dan evaluasi program humas. Kepemimpinan waka humas yang efektif sering menggunakan gaya partisipatif yang mendorong keterlibatan tim, menciptakan sinergi dalam pelaksanaan

kegiatan kehumasan, serta membangun komunikasi yang harmonis antara lembaga dengan publik. Peranan manajemen humas dan kepemimpinan waka humas sangat krusial dalam membangun citra organisasi yang positif dan berkelanjutan, terutama dalam konteks lembaga pendidikan dan pemerintahan yang membutuhkan komunikasi strategis untuk mendukung program dan reputasi institusi (Harditia, 2025)

Tujuan akhir dari seluruh proses ini adalah membangun, mempertahankan, dan melindungi citra dan reputasi sekolah. Citra yang positif tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan hasil dari kinerja nyata yang dikomunikasikan secara efektif dan konsisten oleh fungsi humas.

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan pengetahuan, memecahkan masalah, menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan, mengembangkan teknologi, meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan metode, menguji efektivitas, mengembangkan kurikulum, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang suatu isu atau masalah .(Sugiyono (2017),

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati untuk mendapatkan hasil yang akurat (Haryono, 1979). Penelitian kualitatif adalah Suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial melalui penciptaan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata-kata, mencerminkan pandangan rinci dari sumber, dan dilakukan dalam lingkungan alam.(Centaury et al., 2023) Menurut Sutrisno Hadi “penelitian” adalah sebagai usaha menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan, usaha-usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.Memilih rumusan masalah di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.(Agung & Anik, 2013)

Penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi. (Ardhinata & Fanani, 2015) Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur. Artinya, alat yang digunakan untuk menanyai responden cenderung bersifat longgar, yaitu berupa topik, dan

biasanya tanpa pilihan jawaban, sebab tujuannya untuk menggali ide responden secara mendalam. Dilihat dari jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi (Khikmah, 2020).

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dan dalam periode tertentu. (Salim et al., 2020) (Umar Sidiq Miftachul Choiri, 2019) Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut: Adapun skema komponen dalam analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Kondensasi Data

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Proses kondensasi data diharapkan data lebih akurat. Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dalam kondensasi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan ingin memahami peristiwa atau fenomena secara lebih holistik, tidak hanya bagian-bagian dari peristiwa. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan peneliti dalam meneliti suatu fenomena atau masalah sosial tertentu, serta untuk memahami fenomena yang diangkat oleh peneliti sendiri. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, kemudian dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk menyeleksi, menajamkan, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan paraphrase sehingga data dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait manajemen konflik yang dilakukan kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen konflik dalam kinerja guru agama.

Penyajian Data

Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data. Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dengan uraian, bagian, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. pada penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dengan bagan, hubungan antarkategori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menyajikan data dengan teks yang bersifat teks naratif, bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif. (Melani, 2023)

Kesimpulan

Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal hanya bersifat sementara, yang dapat berubah apabila mendapati temuan dan bukti-bukti pada saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya dan sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan. (Misbah et al., 2021)

Hasil Penelitian kami ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam tentang manajemen humas dari perencanaan ,pengorganisasian,pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen humas di SMK Shofa marwa Jember. Subjek penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah yang menangani hubungan masyarakat, yang dipilih karena melibatkan krusial dalam mengelola komunikasi antara sekolah dan pihak luar. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi, dengan prosedur yang menjamin kenyamanan dan keakuratan pengumpulan informasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran sistematis tentang manajemen humas dan kepemimpinan Waka humas di sekolah tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran dan Strategi Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dalam Meningkatkan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Tugas utama Waka Humas mencakup koordinasi dengan guru, staf, komite sekolah, hingga orang tua siswa dan masyarakat sekitar. Selain itu, Waka Humas berperan aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat, seperti santunan bagi yang membutuhkan dan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah, yang turut mempererat hubungan sosial (Sanjaya, 2015, hh. 122-124). Dalam menjalankan kepemimpinan, Waka Humas menerapkan strategi perencanaan yang mencakup identifikasi masalah komunikasi, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan komunikasi yang kolaboratif, serta evaluasi hasil secara berkala. Strategi ini harus difokuskan agar program kehumasan berjalan efektif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah dan masyarakat (Mulyasa, 2013, hh. 56-60).

Keberhasilan kerja humas sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, guru, dan warga sekolah. Keterlibatan aktif mereka dapat menjadi penunjang utama, walau seringkali ada kendala seperti keterbatasan sumber daya dan anggaran dalam menjalankan program-program humas (Hasanah, 2017, h. 78). Strategi kepemimpinan Waka Humas meliputi empat langkah utama: mengenali masalah yang ada, melakukan perencanaan program, melaksanakan tindakan komunikasi aktif, dan mengevaluasi hasil secara berkala untuk meningkatkan efektivitas kehumasan. Strategi ini harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah agar efektif dan berkelanjutan. Ardiansyah, R. D. (2024).

Waka Humas memegang peranan penting dalam membangun citra positif sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat yang mencakup pembuatan proposal program kerja, penyusunan MoU dengan mitra, dan evaluasi berkala atas aktivitas kerja sama. Kerjasama dengan perguruan tinggi, dunia usaha, dan pemerintah daerah dapat memperkuat dukungan bagi pengembangan sekolah. Nuryathrib, C., Mubarok, R., & Jumrianah, J. (2025).

Waka Humas di SMK Shofa Marwa Jember menjalankan program yang menyatukan semua tugas dan strategi kepemimpinannya dengan langkah sederhana namun efektif, yaitu Program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Program ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah komunikasi antara sekolah dan orang tua serta warga sekitar, lalu menyusun rencana kegiatan seperti sosialisasi rutin informasi sekolah, kegiatan bakti sosial berupa santunan untuk warga membutuhkan, dan kerja sama dengan dunia usaha serta perguruan tinggi agar siswa bisa magang dan mendapatkan pengalaman kerja. Waka Humas juga menggunakan media sosial, grup WhatsApp, dan pertemuan langsung agar informasi cepat tersebar dan semua pihak aktif berpartisipasi. Di akhir setiap semester, program dievaluasi untuk melihat keberhasilan dan mencari cara memperbaiki bila ada kendala. Gaya kepemimpinan yang digunakan bersifat terbuka dan mengajak semua elemen sekolah agar ikut bertanggung jawab, sehingga menciptakan hubungan yang erat dan citra positif bagi sekolah. Dengan cara ini, SMK Shofa

Marwa berhasil menjaga komunikasi yang baik dan dukungan luas dari masyarakat sekitar serta lembaga mitra, yang sangat membantu kemajuan sekolah secara berkelanjutan.



gambar 1

2. Manajemen humas

Hasil observasi wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa manajemen humas di smk shofa marwa memiliki 4 fungsi yaitu :

Table 1 fungsi manajemen humas

NO	FUNGSI	HASIL DI LAPANGAN
1.	Perencanaan humas	Perencanaan program HUMAS di SMK shofa marwa Jember mengacu pada evaluasi program HUMAS tahun-tahun sebelumnya.
2.	Pengorganisasian humas	Hasil penelitian di smk shofa marwa yang melibatkan semua guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan plp atau magang dari melendingkan surat sampai surat itu di terima , meskipun sudah mempunyai tugas masing masing tapi masih membantu 1 sama yang lain
3.	Pelaksanaan humas	internal; rapat koordinasi setiap dengan yayasan rapat dengan tim inti sekolah dan kepala sekolah yang dilakukan 3 bulan sekali dan akhir ajaran baru. Eksternal; bakti sosial, kunjungan silaturahmi, kegiatan I, kerja sama dengan lembaga lain, sosialisasi ke lembaga smp atau mts
4.	Evaluasi humas	Evaluasi HUMAS di SMK shofa marwa Jember dilakukan melalui rapat evaluasi insidental

setelah program berjalan, atau secara rutin melalui rapat internal dengan tim HUMAS sekolah, guru, yayasan, komite, dan masyarakat yang menjadi evaluasi penting bagi humas, serta rapat bulanan, akhir semester, atau akhir tahun ajaran.

a) Perencanaan humas

Manajemen humas pada dasarnya merupakan upaya sistematis untuk mengelola informasi, membangun citra, dan menjalin hubungan yang harmonis antara organisasi dengan publiknya. Sebagai bagian dari fungsi manajerial, humas tidak dapat dipisahkan dari siklus manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Seluruh proses tersebut tidak hanya menjadi pedoman kerja, tetapi juga instrumen strategis untuk memastikan bahwa setiap aktivitas komunikasi selaras dengan visi, misi, dan tujuan organisasi. Ananda, C., Toni, H., & Verolyna, D. (2022)

tahap awal yang sangat menentukan dalam manajemen humas adalah perencanaan program. Perencanaan merupakan pondasi karena dari sinilah arah, tujuan, serta strategi komunikasi ditetapkan. Perencanaan humas yang baik selalu didahului oleh analisis situasi, misalnya dengan menggunakan SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi lembaga. Dari hasil analisis tersebut, humas dapat merumuskan tujuan yang bersifat spesifik, terukur, realistis, relevan, dan terbatas waktu. ASTUTI, A. S. (2024).

Terkait perencanaan manajemen HUMAS, perencanaan sebagai langkah pertama dalam kegiatan manajemen harus disesuaikan dengan tujuan proses kerja yang dirancang. Hal ini agar berbagai kegiatan manajemen HUMAS dapat terealisasi secara baik, profesional, serta dapat dipertanggungjawabkan hasil maupun sasarannya. Tujuannya adalah menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat, baik internal maupun eksternal, melalui informasi yang jelas dan mudah dipahami. Astuti, Y.T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024).

Perencanaan program HUMAS di SMK shofa marwa Jember mengacu pada evaluasi program HUMAS tahun-tahun sebelumnya. Perencanaan tersebut dilakukan melalui rapat kerja baik internal sekolah maupun dengan yayasan serta warga sekolah yang tergabung dalam paguyuban orang tua. Rapat kerja ini dilaksanakan di lembaga shofa marwa sendiri, umumnya sebelum tahun ajaran baru dimulai, meskipun kadang juga dirancang dalam forum rapat sekolah.



Gambar 2 rapat guru

b) Pengorganisasian humas

Setelah perencanaan matang disusun, tahap berikutnya adalah pengorganisasian humas. Pengorganisasian diartikan sebagai proses mengatur dan membagi tugas, wewenang, serta tanggung jawab di antara anggota tim humas. Struktur organisasi humas biasanya terdiri dari kepala atau koordinator humas sebagai pengambil kebijakan strategis, kemudian staf yang menangani bidang media relations, dokumentasi dan protokoler, publikasi digital, hingga monitoring dan evaluasi. Dalam lembaga pendidikan yang lebih besar, pengorganisasian humas juga melibatkan lembaga maupun unit-unit pendukung yang bertugas sebagai perpanjangan tangan humas pusat (Anam,K.(2021). dalam proses pengorganisasian perencanaan manajemen humas yang dilakukan kegiatan selanjutnya adalah mengorganisasikan hasil dari proses perencanaan humas tersebut, sehingga bisa direalisasikan dengan secara baik dan maksimal. Untuk pelaksanaan organizing pada intinya adalah merupakan proses pembagian kerja kedalam sub tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang dianggap sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya

manusia, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi (Tyasmaning, E. (2022).

Hasil penelitian di smk shofa marwa yang melibatkan semua guru untuk berpartisipasi dalam kegiatan plp atau magang dari melendingkan surat sampai surat itu di terima , meskipun sudah mempunyai tugas masing masing tapi masih membantu 1 sama yang lain Langkah ini menunjukkan bahwa pengorganisasian humas bukan hanya urusan pembagian tugas secara formal, melainkan juga melibatkan partisipasi komunitas atau lembaga untuk memperkaya konten publikasi. Dengan demikian, humas tidak hanya ditopang oleh tenaga profesional, tetapi juga didukung kreativitas guru yang memiliki kemampuan jurnalistik dan digital.

c) Pelaksanaan humas dan komunikasi publik

Pelaksanaan program humas merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun dan dijalankan sesuai struktur organisasi yang ada. Dalam tahap ini, seluruh strategi komunikasi dituangkan ke dalam aktivitas nyata, baik melalui kegiatan online maupun offline. Creech (1996:185) mengungkapkan bahwa menentukan proses atau pelaksanaan yang tepat dalam pencapaian tujuan dimulai dengan perencanaan yang baik dan diungkapkan bahwa apabila dari awal tidak mengetahui apa yang ingin dicapai oleh perencanaan pasti akan diikuti oleh proses yang terfokus. Kegiatan perencanaan juga menjadi bagian dalam kegiatan pelaksanaan tugas humas. Kegiatan pelaksanaan memang pada dasarnya harus diawali dengan kegiatan perencanaan terlebih dahulu dengan menentukan apa tujuan yang diinginkan. Perencanaan penting dilakukan, dalam perencanaan harus dilakukan dengan baik yaitu dengan membentuk program terlebih dahulu.

Effendy (2002:101) mengungkapkan bahwa tahap penggiatan adalah pelaksanaan secara aktif terhadap rencana yang telah disusun berdasarkan data faktual yang telah dikerjakan pada tahap sebelumnya. Pelaksanaan program humas dilakukan setelah struktur organisasi dan perencanaan program dibuat. Pelaksanaan kegiatan/program bisa terlaksana apabila perencanaan program disusun dengan baik sehingga dalam melaksanakan program kegiatan akan sesuai dengan apa yang ingin di capai, seperti di smk shofa marwa yang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang mampu memperkuat hubungan dengan stakeholder. Pesan yang disampaikan dalam setiap kegiatan harus konsisten dengan identitas lembaga dan menjaga etika komunikasi agar kepercayaan publik tetap terjaga Umumnya langkah pelaksanaan dibagi menjadi dua:

❖ ***Bertindak (acting): menyelesaikan tahapan kerja dari suatu kegiatan.***

❖ **Berkomunikasi (communicating):** menyampaikan informasi kepada pihak yang terlibat maupun masyarakat tentang kegiatan yang sedang dilakukan. (Maulana, M. H. A., & Hasan, M. (2019).

Hasil penelitian tentang pelaksanaan HUMAS dalam membangun kepercayaan publik di SMK shofa marwa Jember menunjukkan bahwa sekolah merealisasikan program HUMAS yang sudah di laksanakan dalam bentuk kegiatan internal maupun eksternal.



Gambar 3 sosialisasi

1. **Kegiatan internal:** rapat koordinasi setiap dengan yayasan rapat dengan tim inti sekolah dan kepala sekolah yang dilakukan 3 bulan sekali dan akhir ajaran baru
2. **Kegiatan eksternal:** bakti sosial, kunjungan silaturahmi, kegiatan I, kerja sama dengan lembaga lain, sosialisasi ke lembaga smp atau mts (gambar 1), berkontribusi mengikuti karnaval, magang serta publikasi melalui media offline (spanduk, brosur, papan pengumuman) maupun online (WhatsApp, Facebook, website, YouTube).

d) Evaluasi humas

Tahap terakhir dalam manajemen humas adalah evaluasi. Evaluasi menjadi instrumen penting untuk mengukur keberhasilan program yang dijalankan sekaligus memberikan umpan balik bagi perencanaan berikutnya. Evaluasi humas tidak hanya dilakukan secara kuantitatif,

misalnya menghitung jumlah pemberitaan, jumlah pengikut media sosial, atau tingkat partisipasi dalam kegiatan, tetapi juga secara kualitatif melalui survei kepuasan publik, wawancara stakeholder, hingga analisis sentimen di media massa maupun media sosial. Evaluasi yang dilakukan dengan pendekatan komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai persepsi publik terhadap lembaga (Ariyanti, N., & Prasetyo, M. A. M. (2021)

Evaluasi humas terdiri dari dua jenis utama: evaluasi kualitatif yang mengamati perubahan persepsi dan opini publik terhadap organisasi dan produk, serta evaluasi kuantitatif yang menggunakan data statistik seperti tren media atau hasil survei untuk mengukur dampak program. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah program humas perlu dilanjutkan, diubah, atau dihentikan demi mencapai tujuan organisasi (Wullur, 2016). Evaluasi juga merupakan proses meninjau secara kritis program HUMAS agar tidak menyimpang dari tujuan dan untuk menilai efektivitas perencanaan serta pelaksanaan program dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Evaluasi HUMAS di SMK shofa marwa Jember dilakukan melalui rapat evaluasi insidental setelah program berjalan, atau secara rutin melalui rapat internal dengan tim HUMAS sekolah, guru, yayasan, komite, forum masyarakat, serta rapat bulanan, akhir semester, atau akhir tahun ajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen humas di SMK Shofa Marwa berjalan efektif melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Waka Humas berperan penting dalam membangun citra positif sekolah serta memperkuat hubungan dengan masyarakat dan dunia industri. Kepemimpinan yang diterapkan bersifat transformasional dan partisipatif, di mana Waka Humas tidak hanya mengarahkan, tetapi juga melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder dalam setiap kegiatan. Strategi yang dijalankan mencakup komunikasi aktif, kolaborasi lintas lembaga, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Melalui pendekatan ini, sekolah mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak internal dan eksternal, meningkatkan kepercayaan publik, serta memperluas jaringan kerja sama dengan dunia industri meskipun menghadapi keterbatasan sumber daya. Untuk saran yakni Penguatan Kompetensi Humas: Sekolah perlu meningkatkan kemampuan komunikasi dan manajerial tim humas melalui pelatihan atau workshop agar strategi komunikasi semakin profesional. Pemanfaatan Teknologi Digital: Penggunaan media

sosial dan platform digital sebaiknya dioptimalkan untuk publikasi kegiatan, promosi, dan interaksi dengan masyarakat secara lebih luas dan cepat. Evaluasi Rutin dan Terukur: Proses evaluasi program humas perlu dilakukan secara berkala dengan melibatkan stakeholder agar hasilnya lebih objektif dan menjadi dasar perbaikan program berikutnya. Kolaborasi Berkelanjutan: Waka Humas diharapkan terus memperkuat jejaring dengan dunia usaha, pemerintah, dan perguruan tinggi untuk mendukung pengembangan sekolah, terutama dalam bidang praktik kerja industri. Dukungan Sumber Daya: Pihak yayasan dan sekolah perlu menyediakan dukungan anggaran serta sarana prasarana yang memadai agar pelaksanaan program humas berjalan optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, p., & anik. (2013). Metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif edisi ke-1(vol. 1)
- Al islaam, s. M., & husnan, r. (2023). Implementation of public relations management in building public trust at luqman al-hakim primary school in jember. *Jieman: journal of islamic educational management*, 5(1), 117-128.
- Anam, k. (2021). Strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di madrasah aliyah al falah jatilawang banyumas (master's thesis, institut agama islam negeri purwokerto (indonesia)).
- Ananda, c., toni, h., & verolyna, d. (2022). *Manajemen humas dalam membangun citra positif (studi humas pemerintah kabupaten lebong)* (doctoral dissertation, iain curup)
- Anggraini, a. C., bahri, s., & siswanto, s. (2024). *Peran manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra lembaga di smp negeri 13 rejang lebong* (doctoral dissertation, institut agama islam negeri curup).
- Ardhinata, a., & fanani, s. (2015). Keridhaan (antaradhin) dalam jual beli online (studi kasus ud. Kuntajaya kabupaten gresik). *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan*, 2(1), 47
- Ardiansyah, r. D. (2024). Strategi komunikasi humas setda pemerintah provinsi jawa tengah melalui penggunaan media sosial instagram@ humas. Jateng dalam publikasi kinerja pimpinan daerah pemerintah provinsi jawa tengah (doctoral dissertation, universitas islam sultan agung semarang).
- Ariyanti, n., & prasetyo, m. A. M. (2021). Evaluasi manajemen hubungan masyarakat dan sekolah (studi kasus di madrasah ibtidaiyah miftahul falah purwodadi pasuruan). *Idarah (jurnal pendidikan dan kependidikan)*, 5(2), 103-126
- Astuti, a. S. (2024). Perencanaan komunikasi humas pt sahabat dua arah sadar grup dalam membangun kepercayaan calon jama'ah haji dan umroh di kabupaten rokan hilir provinsi riau (doctoral dissertation, universitas islam negeri sultan syarif kasim riau).

- Astuti, y. T., diana, n., hadiati, e., & maulidin, s. (2024). Manajemen humas dalam membangun citra sekolah: studi multikasus di sd muhammadiyah pringsewu dan sd it cahaya madani pringsewu. *Dimar: jurnal pendidikan islam*, 6(1), 12-26.
- Bairizki, a. (2020). Manajemen sumber daya manusia (tinjauan strategis berbasis kompetensi). In *journal of chemical information and modeling* (vol. 53, issue 9).
- Centauri, d. A., meilani, m., & kurniawan, e. D. (2023). Kepribadian tokoh utama dalam novel senja , hujan , & cerita. *Jurnal motivasi pendidikan dan bahasa*, 1(4), 236–244
- Creech, bill. 1996. Lima pilar tqm. Jakarta : bina rupa aksara.
- Dimiyati, a. (2018). Manajemen public relations dan reputasi organisasi lembaga amal zakat dompet dhuafa. *Nyimak: journal of communication*, 2(2), 157-185.
- Effendy, onong uchjana. 2002. Hubungan masyarakat suatu studi komunikologis. Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Harditia, h., & sudadi, s. (2025). Strategi manajemen humas dalam membangun reputasi sekolah di mata publik. *Al-marsus: jurnal manajemen pendidikan islam*, 3(1), 28-40.
- Haryono, e. (1979). Article template : e-journal an-nuur : the journal of islamic studies petunjuk penulisan artikel jurnal online , an-nuur institut agama islam (iai) al muhammad cepu
- Hasanah, a. (2017). Manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan jurnal arsa psikologi dan pendidikan, 3(2), 41-51 <https://doi.org/10.57250/ajpp.v3i2.448>
- Hermiono, agustinus. Kepemimpinan pendidikan di era globalisasi. yogyakarta: pustaka pelajar. 2014
- Khikmah, h. (2020). Analisis tingkat konsentrasi belajar dalam pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar siswa kelas v umar bin khattab sdit qurrota a'yun ponorogo
- Maulana, m. H. A., & hasan, m. (2019). Manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan pesantren. *Itqan*, 10(1), 147-166.
- Melani, m. (2023). Budaya apel jumat dalam pembentukan karakter peserta didik di min 4 ponorogo.
- Misbah, m., mispani, m., & jannah, s. R. (2021). Implementasi pendidikan agama islam berwawasan multikultural di smkn 1 tegineneng pesawaran. *Berkala ilmiah pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Muis, abdul. (2022). *Manajemen hubungan masyarakat di sekolah menengah kejuruan islam al-mursyidiyah mayang-jember tahun 2021/2022* (tesis magister). Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember.
- Mulyasa, e. (2013). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah* (cet. Ke-3). Jakarta: bumi aksara.
- Nodyawati, e. (2011). Peran humas dalam rangka mempertahankan reputasi sekolah favorit (studi kasus di sma negeri 3 surakarta) tahun 2010/2011.
- Nuryathrib, c., mubarak, r., & jumriana, j. (2025). Strategi manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam mengembangkan hubungan kerjasama bidang pendidikan di sman 2 sangatta utara. *Karakter: jurnal riset ilmu pendidikan islam*, 2(3), 35-43.
- Nuzulia, a. (1967). Komunikasi organisasi. *Angewandte chemie international edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

- Rayhan, a., & muksin, n. N. (2025). Manajemen public relations dalam mengelola reputasi pada organisasi perhumas. *Filosofi: publikasi ilmu komunikasi, desain, seni budaya*, 2(2), 86-100.
- Salim, rasyid, i., & haidir. (2020). Penelitian tindakan kelas; teori dan aplikasi guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam di sekolah. *Indonesia performance journal* 4, 5
- Sanjaya, w. (2015). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: kencana prenada media group.
- Sidiq, u., choiri, m., & mujahidin, a. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1-228.
- Subhan, moh. Kepemimpinan islami dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam *jurnal tadris volume 8 nomor 1 juni 2013*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tyasmaning, e. (2022). Manajemen humas dalam meningkatkan sosialisasi visi dan misi institut agama islam sunan kalijogo jabung malang. *Journal multicultural of islamic education*, 6(1), 49-54.